

**PROSES PEMBELAJARAN GITAR ELEKTRIK
ROCK**

DI KURSUS MUSIK ETHNICTRO

YOGYAKARTA



Oleh:

Ikbal Simamora Lubys

NIM 0410940013

**PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**PROSES PEMBELAJARAN GITAR ELEKTRIK
ROCK**

DI KURSUS MUSIK ETHNICTRO

YOGYAKARTA



Oleh:

Ikbal Simamora Lubys

NIM 0410940013



**Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2011**

PROSES PEMBELAJARAN GITAR ELEKTRIK ROCK

DI KURSUS MUSIK ETHNICTRO

YOGYAKARTA



Oleh :

Ikbal Simamora Lubys

NIM 041 0940 013

**Tugas akhir ini telah diuji oleh Tim penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1
Konsentrasi Musik Pendidikan**

Kepada

**Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Juni 2011**

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 22 Juni 2011.



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Ketua



Dra. Suryati, M.Hum.
Sekertaris/Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
Penguji ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP 19560308 197903 1001

MOTTO

“ TUHAN BERSAMA ORANG-ORANG BERANI ”



Dalam hidup setiap orang harus berani untuk menentukan cita-cita dan berani untuk memulai dan menggapai cita-cita yang telah ditentukan, apapun resikonya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menentukan akhir dari segala bentuk usaha manusia. Berkat rahmat dan Hidayahnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Kurikulum Gitar Elektrik Rock di Kursus Musik Ethnictro Yogyakarta”.

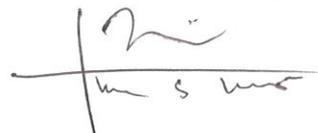
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat dorongan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tak langsung telah menciptakan kekuatan tersendiri bagi penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, selaku ketua jurusan Musik sekaligus dosen wali serta dosen mayor gitar dan dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan-masukan baik dalam proses penulisan karya tulis ini maupun dalam proses penggalian ilmu di lingkungan seni.
2. Drs. Haris Natanael S., M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing untuk masuk Jurusan Musik ISI Yogyakarta dan sekaligus membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Kustap Yusuf, M.Sn, yang telah memberikan kebijakan-kebijakan dan kemurahan hatinya dalam pengajuan proposal tugas akhir skripsi.
4. Seluruh staf pengajar Jurusan Musik yang telah mendidik dan memberikan masukan, ataupun pengarahan selama proses studi sampai pada akhir penulisan karya tulis ini.

5. Seluruh karyawan Jurusan Musik dan karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan yang telah membantu proses studi.
6. Kedua orang tua tercinta (Susilo Prabowo dan Suharianik) adikku Din dan Riza yang selalu memberikan bimbingan dan doanya serta kekasihku tercinta Aii yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tak ternilai.
7. Seluruh keluarga besar Ethnictro staf dan pengajar gitar elektrik yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kursus ethnictro.
8. Rizal yang telah banyak membantu proses penulisan karya tulis ini.
9. Teman-teman seperjuangan, M.Chozin, Faishal Rhieza, Wawan, Fajar Lintar, Nurvianto dan masih banyak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Teman-teman Sangkakala band dengan spirit rocknya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani studi di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima atas bantuan yang telah diberikan , dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi dan bisa menambah referensi dalam dunia pendidikan musik, khususnya gitar elektrik.

Yogyakarta, 11 juni 2011



Ikbal Simamora Lubys

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II LATAR BELAKANG HISTORIS

A. Sejarah Kursus Musik Ethnicro	13
B. Kurikulum Dalam Pendidikan	17
1. Pengertian Kurikulum	17
2. Peran Penting Kurikulum	19
C. Pengembangan Kurikulum	21
a. Unsur Kurikulum	21
b. Sumber – Sumber Kurikulum	23

3. Pedoman Kurikulum 25

BAB III: KURIKULUM GITAR ELEKTRIK ROCK DI KURSUS

MUSIK ETHNICTRO

A. Perencanaan Proses Belajar Mengajar 26

B. Tahap Pelaksanaan 27

C. Tahap Evaluasi 47

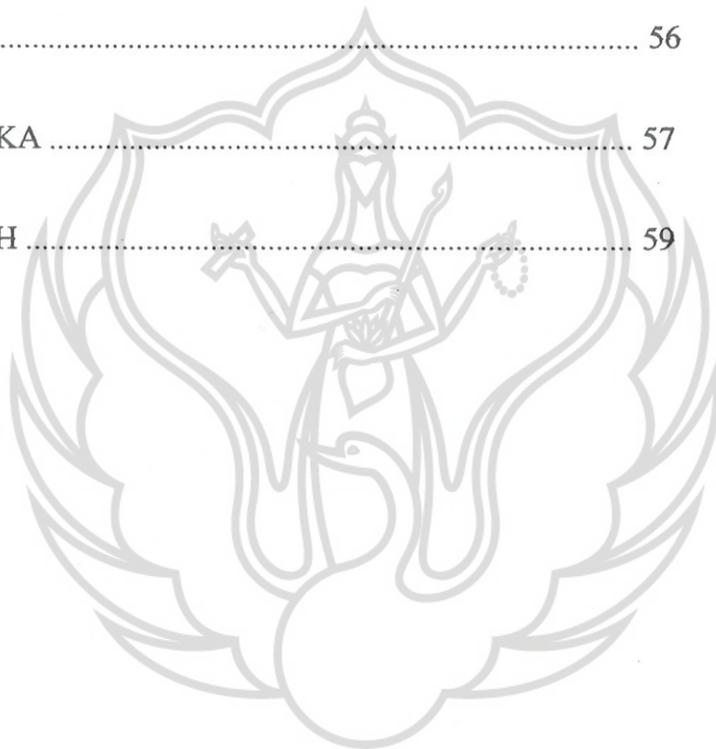
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 55

B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR ISTILAH 59



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar belakang masalah

Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan dan kota budaya, tempat dimana terdapat sangat banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Sebagai kota budaya, Yogyakarta adalah sebuah kota dengan keanekaragaman kesenian, salah satunya seni musik. Pendidikan seni musik sangat berkembang pesat di kota Yogyakarta, dengan adanya tempat pendidikan musik formal seperti Universitas, Institut dan Akademi, sedangkan tempat pendidikan musik non formal adalah lembaga-lembaga pendidikan seperti kursus-kursus musik yang banyak tersebar di kota Yogyakarta, salah satu tempat pendidikan musik non formal yang ada di Yogyakarta adalah kursus musik ethnictro.

Kursus adalah lembaga diluar sekolah yang memberikan pelajaran serta pengetahuan atau ketrampilan di waktu singkat.¹ Kebutuhan akan peningkatan dalam penguasaan ilmu dan teknologi pada masa sekarang semakin dirasakan seiring dengan semakin meluas dan rasionalnya hubungan-hubungan manusia dalam tatanan global masyarakat modern. Fenomena ini paling tidak dapat didekati dari kecenderungan tiga elemen penting, yaitu:

1. Individu-individu semakin membutuhkan wawasan dan penguasaan ketrampilan-ketrampilan baru atau tambahan bagi penyesuaian dengan

¹ <http://www.artikata.com/arti-337016-kursus.html> (Diakses tanggal 10 Mei 2011)

tuntutan dunia kerja, peningkatan karier, atau aktualisasi diri di masyarakat.

2. Organisasi-organisasi usaha maupun sosial memandang perlu dan mendesak untuk memiliki sumber daya manusia yang mampu mengembangkan strategi-strategi operasi yang dapat diandalkan dalam iklim usaha yang semakin kompetitif dan dinamis.

Adapun pengembangan strategi manajemen adalah cara untuk memasarkan suatu organisasi usaha kepada masyarakat agar lebih cepat diketahui dan diminati masyarakat sehingga organisasi usaha tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan dan target.

3. Pemerintah sangat berkepentingan dengan upaya-upaya memajukan kesejahteraan sosial lewat pengembangan potensi insani pada lingkup mikro organisasi maupun makro masyarakat.

Kecenderungan ketiga elemen penting tersebut terpacu oleh iklim dan tatanan global yang menuntut penyesuaian yang cepat, tepat, dan rasional. Dalam kaitan hal tersebut, kebutuhan-kebutuhan akan penguasaan ilmu dan teknologi selama ini memang secara konvensional telah banyak dipenuhi lewat pendidikan, khususnya pendidikan formal atau sekolah.

Pada umumnya diakui bahwa pendidikan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa, akan tetapi terdapat perbedaan antara masyarakat dan bangsa dalam hal pemberian prioritas atau kadar perhatian terhadap pendidikan, yang sampai batas-batas tertentu mencerminkan tingkat

konsistensi para pembuat kebijakan. Namun mengatasi fenomena yang ada, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan telah menjadi sektor yang menentukan. Namun secara substansial, aktivitas pendidikan pada dasarnya tidak hanya pendidikan sekolah, atau cukup dengan berhenti sampai pada pendidikan formal.

Mengingat sifat-sifatnya, terutama yang lebih bercorak akademik dan membutuhkan waktu yang cukup lama, maka pendidikan sekolah saja tidak dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang bersifat praktis dan mendesak. Sekolah memiliki presistensinya tersendiri yang sering lambat dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi.

Oleh karena itu, pendidikan lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan akan penguasaan pengetahuan dan kemampuan dasar yang memang sangat diperlukan, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan akan wawasan-wawasan aktual dan kecakapan-kecakapan praktis, terutama yang bersifat mendesak, masyarakat lebih mengandalkan pada mekanisme-mekanisme pelatihan atau kursus yang dilaksanakan di luar sekolah.

Sebagai pemenuhan solusi dibidang musik, kursus musik ethnictro kemudian hadir. Kursus musik ethnictro adalah salah satu tempat yang lebih tepatnya disebut sanggar musik, karena di kursus musik ethnictro tidak cuma menyediakan jasa kursus musik, akan tetapi juga sebagai wadah dalam berproses di segala bidang musik, misalnya tempat diskusi, jual beli alat musik, event organizer, video klip dan lain-lain, namun demikian yang akan dijadikan bahan

penelitian lebih difokuskan pada kurikulum gitar elektrik rock yang ada di kursus musik ethnictro, dengan alasan patut diperhitungkan sebagai lembaga pendidikan karena tempat ini mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya, semua tenaga pengajar yang ada di kursus musik ethnictro adalah dari Jurusan Musik ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta, kurikulum yang dibuat juga melalui observasi riset dan mempelajari sistem belajar musik khususnya gitar rock dari berbagai literatur dan dirangkum menjadi sebuah kurikulum.

Adapun pemilihan penelitian tentang pengajaran pada gitar elektrik rock dikarenakan Gitar adalah sebuah alat musik yang sangat populer di masyarakat luas karena kemudahan aplikasi, bisa diterapkan di berbagai aliran musik dengan bermacam-macam format, yang paling umum dijumpai adalah dengan format band.

Dunia gitar mencapai puncak kejayaannya di era tahun 70-an sampai tahun 90-an, dimana begitu banyaknya pemain gitar handal yang biasa di sebut *shredder*. Pada era itu band yang bagus adalah band yang mempunyai gitaris yang baik pula, dalam sejarah gitar elektrik yang biasa disebut virtuoso legendaris pertama adalah Jimi Hendrix karena pada jaman tersebut permainan Jimi Hendrix sudah bisa disebut pemain handal, hal tersebut bisa dilihat dari segi sound dan progresi akordnya.

Setelah Jimi Hendrix nama yang mencengangkan dunia adalah Eddie Van Halen dari band Van Halen yang puncak karirnya berada di tahun 70 sampai tahun 90an, Eddie Van Halen memainkan gitarnya dengan teknik-teknik yang tidak wajar dan permainannya sangat menginspirasi para pemain gitar pada

umumnya, dia jugalah yang disebut-sebut sebagai pencipta teknik tapping, setelah kedua nama tadi masih banyak lagi gitaris-gitaris handal dan terkenal, baik dari sebuah band atau format solo gitar seperti pada era Joe Satriani, Steve Vai, Paul Gilbert, Marty Friedman, Yngwie Malmsteen dan masih banyak lagi nama lain dengan style dan teknik permainan yang mengagumkan.

Dari ulasan tersebut di atas virtuoso-virtuoso gitar tersebut yang menjadi acuan dalam penyusunan metode-metode pembelajaran gitar elektrik baik dalam pendidikan musik formal maupun non formal, sering dijumpai di tempat pendidikan musik non formal seperti tempat-tempat kursus musik yang menjadikan permainan-permainan para gitaris terkenal di atas sebagai suatu materi utama dalam metode pembelajarannya.

Tingkat keterampilan bermain gitar biasanya tidak diukur dari seberapa teknik, improvisasi atau teori musik yang dikuasai, akan tetapi umumnya pada bisa atau tidaknya memainkan repertoar-repertoar dari beberapa gitaris terkenal dunia, mungkin dikarenakan juga karena belum adanya standarisasi kurikulum dalam proses pengajaran gitar elektrik sehingga banyak terjadi kasus atau masalah-masalah yang seperti disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Terkait dari latar belakang yang diuraikan di atas, ada banyak sekali masalah-masalah tentang metode pengajaran pada gitar elektrik khususnya gitar elektrik rock atau bisa disebut sebagai kurikulum masih belum jelas atau belum

ada standarnya, tidak seperti pada pengajaran gitar klasik yang sudah jelas ada kurikulum yang dikeluarkan oleh beberapa pihak yang berkompeten di bidangnya.

Di dalam materi kurikulum gitar klasik sudah ada pembagian grade atau level berdasarkan tingkat kesulitan teknik penjarian, baca, interpretasi dan lain-lain, akan tetapi dalam gitar elektrik masih belum ada konsep standarisasi materi. Di setiap tempat masih sangat berbeda metode yang diajarkan, hal ini akan berdampak kurang meratanya penerapan materi-materi yang disampaikan oleh lembaga pengajaran tersebut.

Contoh kasus yang terjadi di daerah-daerah ada siswa kursus gitar yang dalam waktu 2 tahun hanya berkonsentrasi menyelesaikan 1 repertoar saja tanpa didasari teori musik, siswa tersebut tidak tahu akord, teknik, dan tangga nada yang mereka mainkan, jadi dari hasil belajar selama 1 tahun cuma bisa menghasilkan 1 repertoar saja, hal-hal tersebut juga terjadi di berbagai institusi pendidikan musik formal, seperti universitas atau institut, hal ini dikarenakan belum adanya standarisasi kurikulum untuk pengajaran gitar elektrik yang bisa dijadikan sebuah kiblata atau acuan dalam proses pengajaran gitar elektrik, dari hal diatas bisa ditarik beberapa latar belakang masalah antara lain:

1. Mengapa diperlukan perencanaan untuk mengembangkan kurikulum gitar elektrik rock di kursus musik ethnictro.
2. Bagaimanakah cara menentukan tingkat, level, atau grade gitar elektrik rock di kursus musik ethnictro.
3. Bagaimanakah metode yang digunakan di kursus musik ethnictro

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan berbagai masalah diatas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu materi untuk pengajaran gitar elektrik rock yang efektif dan berkualitas di kursus musik Ethnicro, yang bisa dijadikan sebuah referensi untuk memajukan pendidikan musik khususnya di Indonesia, karena masih banyaknya kasus atau masalah yang ditimbulkan dari ketidak jelasan kurikulum yang memang belum ada standarisasinya, adapun beberapa tujuannya adalah:

1. Mengetahui dan memahami kurikulum yang diterapkan di kursus musik ethnicro khususnya dalam pendidikan gitar elektrik rock.
2. Mengetahui dan memperkenalkan hasil yang dicapai dalam penerapan kurikulum gitar elektrik rock di kursus musik ethnicro.
3. Sebagai syarat kelulusan dalam program studi S-1 Seni Musik, Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini akan sangat berguna bagi peneliti sebagai penulis yang juga berprofesi sebagai praktisi dan pengajar gitar elektrik. Adapun manfaat dari tulisan ini adalah untuk :

1. Sumbangsih bagi lembaga pendidikan musik yang ada di Yogyakarta.
2. Praktisi musik yang mempunyai profesi sebagai pengajar gitar elektrik.

3. Masyarakat umum yang ingin belajar gitar elektrik khususnya rock, penelitian ini bisa dijadikan panduan belajar, karena didalamnya ada kurikulum tentang pengajaran gitar elektrik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dalam melakukan penelitian.² Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun analisis deskriptif yang diperoleh tersebut langsung dari objek atau tempat yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu kursus musik ethnictro yang berlokasi di jl. Nogosari No.8 Kadipaten, Kraton, Yogyakarta. Khususnya pada pelatihan gitar elektrik rock.

Selain metode analisis deskriptif secara langsung, juga dilakukan studi kepustakaan untuk menelusuri dan menentukan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Data-data studi kepustakaan ini dapat diperoleh dari:

1. Perpustakaan ISI Yogyakarta
2. Perpustakaan kota Yogyakarta, dan
3. Perpustakaan daerah Yogyakarta
4. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 21

Keempat perpustakaan tersebut merupakan beberapa dari berbagai tempat yang menyediakan buku-buku sebagai referensi dari objek yang sedang dikaji.

F. Tinjauan pustaka

. Stetina (1986) dalam bukunya *Heavy Metal Lead Guitar Volume 1*, Mengatakan bahwa tidak sedikit dari para gitaris yang menyadari bahwa mereka mulai bisa bermain secara hampir sama seperti beberapa contoh dalam buku tersebut, setelah mempelajari beberapa dasar permainan solo dalam tangga nada blues, beberapa teknik seperti bending dan beberapa riff.

. Prof. Dr. H. Hadari nawawi, *Metode Penelitian bidang sosial*, Gadjah mada University Press, Yogyakarta, 2003

Buku ini menerangkan tentang cara-cara atau metode penelitian di bidang sosial, ada berbagai macam metode penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun buku tersebut.

. Wibisono (1986) dalam bukunya *A Hot Guitar Lesson* mengatakan bahwa dengan menguasai teori dasar tentang gitar, kita akan mendapatkan wawasan yang

luas dan dapat mengetahui dengan pasti, bagaimana belajar gitar secara sistematis.

Hal tersebut menyangkut dasar-dasar penggunaan akord, macam-macam tangga nada dan teknik untuk memainkan melodi dalam sebuah lagu. Jadi pada dasarnya dia menganjurkan agar kita menguasai teori-teori dasar tentang gitar, dengan demikian kita bisa berlatih dengan benar.

. Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*, Alfabeta, Bandung, 2010

Buku ini sangat membantu dalam penulisan ini karena berkaitan dengan objek yang sedang dikaji yaitu tempat kursus seperti yang dijabarkan di dalam buku.

. Turner dan white (1995) dalam buku ini yang mereka beri judul *Progressive Lead guitar*, mengungkapkan pendapat bahwa lead guitar pada umumnya ditentukan sebagai instrumen terpenting di dalam grup Heavy Metal. Hal tersebut disebabkan karena gaya dan arah permainan sebuah grup akan sangat terpengaruh oleh kemampuan dan gaya permainan gitarisnya. Buku tersebut ditulis untuk lead gitaris pemula, tetapi bukan gitaris pemula.

Jadi sebelum mempelajari buku ini dianjurkan agar terlebih dahulu mengetahui dasar-dasar permainan gitar dan teori musik. Buku ini juga sangat menguntungkan karena dapat menuntun kita dalam mempelajari beberapa tangga nada dan teknik-teknik yang banyak dipakai oleh para gitaris dunia.

. Jon Finn, *Advanced Modern Rock Guitar Improvisation*. USA: Mel Bay Publications, 1999.

Dalam buku ini memaparkan bahwa dalam permainan gitar elektrik, apa yang kita lakukan dengan sebuah not dan dimana kita menempatkannya, adalah jauh lebih penting daripada banyaknya not yang kita mainkan. Di dalam buku tersebut juga digunakan konsep yang menolong dalam mengontrol timing, frase dan membantu untuk mengerti dan merasakan rhytem pada permainan kita.

. Peter fischer. *Rock Guitar Secrets*. Germany : AMA Verlag GmbH Postlach. 1995.

Dalam buku ini dijelaskan berbagai macam dan bentuk rahasia trik-trik gitar yang sangat kompleks. Penjabaran tentang manuver teknik gitar di dalam buku ini juga sangat lugas dan mudah untuk dipahami dengan cepat, sehingga mempermudah para pembaca untuk mempelajari berbagai teknik yang belum mereka ketahui sebelumnya.

. Frank gambale (1995) dalam bukunya yang berjudul Speed Picking memaparkan berbagai latihan-latihan praktis tentang bermain speed yang cepat dan akurat. Di dalam buku ini juga dicontohkan teknik bermain cepat dari melodi yang mudah sampai melodi yang rumit.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian, Tinjauan pustaka dan Sistematika Penulisa, Daftar Pustaka.

Bab II : Landasan teori

Bab ini berisi tentang prosedur manajemen pengembangan kurikulum yang ada dan digunakan sebagai kurikulum pengajaran gitar elektrik rock di kursus musik ethnictro.

Bab III : Pembahasan

Dalam bab ini akan dijabarkan proses penerapan kurikulum gitar elektrik rock di kursus musik ethnictro dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian dan perbaikan kurikulum berbagai materi yang ada dalam kurikulum pengajaran gitar elektrik rock karena hal ini sangat berkaitan dengan materi gitar elektrik khususnya Rock.

Bab IV : Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

